

## **PENERAPAN PERMAINAN PUZZLE TENTANG KARIES GIGI SEBAGAI MEDIA**

### **PROMOSI KESEHATAN DI SDN SUDIRMAN MAKASSAR**

Yayi Manggarsari<sup>1</sup>, Fira Trimeisha<sup>2</sup>, Ade Pinka<sup>3</sup>, Aisyah AR<sup>4</sup>, Andi Hariati<sup>5</sup>, Nanang<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi D-III Kesehatan Gigi, STIKES Amanah Makassar

Jl Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia

Email: yayiamanah@gmail.com

#### **ABSTRAK**

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang cukup tinggi dialami di Indonesia, sehingga dibutuhkan tindakan promotif dan preventif dengan cara menerapkan edukasi permainan kesehatan gigi dan mulut dimulai sejak usia dini. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan merupakan salah satu dari kegiatan wajib, Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan membuat suatu kegiatan sosialisasi agar manfaat dari kegiatan dapat langsung diterima oleh sasaran kegiatan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah ini sebagai bentuk kepedulian terkait kesehatan pada gigi dan mulut siswa. Metode permainan puzzle yang digunakan sebagai media dalam penerapan edukasi kesehatan gigi, ceramah yang menarik dan menyenangkan dalam sosialisasi pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan siswa. Lokasi pelaksanaan sosialisasi program pengabdian ini dilaksanakan di SDN Sudirman. Hasil dari sosialisasi pada program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan pada gigi dan mulut mereka.

**Kata Kunci:** Pengabdian Masyarakat, Permainan Puzzle. Promosi kesehatan Gigi, Sekolah Dasar.

# **IMPLEMENTATION OF A PUZZLE GAME ABOUT DENTAL CARIES AS A HEALTH PROMOTION MEDIA AT SDN SUDIRMAN MAKASSAR**

Yayi Manggarsari<sup>1</sup>, Fira Trimeisha<sup>2</sup>, Ade Pinka<sup>3</sup>, Aisyah AR<sup>4</sup>, Andi Hariati<sup>5</sup>, Nanang<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Study Program D-III Dental Health, Stikes Amanah Makassar  
Street Inspeksi Kanal II Hertasning Baru, Makassar, Indonesia  
Email: yayiamanah@gmail.com

## **ABSTRACT**

Dental and oral health problems are a fairly high problem experienced in Indonesia, so promotive and preventive measures are needed by implementing dental and oral health education games starting from an early age. The community service program carried out is one of the mandatory activities. This service activity is carried out by creating an outreach activity so that the benefits of the activity can be directly received by the target of the activity. The aim of carrying out this activity is to socialize the importance of maintaining dental and oral health in the school environment as a form of concern regarding the health of students' teeth and mouth. The puzzle game method is used as a medium in implementing dental health education, interesting and fun lectures in the socialization of this community service program are carried out with students. The location for the socialization of this service program was held at SDN Sudirman. The results of the socialization in the community service program that has been implemented are increasing students' knowledge and awareness about the importance of maintaining the health of their teeth and mouth.

**Keywords:** Community Service, Puzzle Game. Dental health promotion, Elementary School.

## **Pendahuluan**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang sehingga menjadi perhatian yang sangat penting dalam pembangunan kesehatan Indonesia serta negara-negara berkembang lainnya (Syahida et al., 2017). Pemeliharaan kesehatan gigi sebaiknya dimulai sejak usia dini, bahkan sejak masih dalam kandungan. Pemerintah menetapkan 3 kelompok rentan penyakit gigi dan mulut yaitu kelompok ibu hamil, anak usia pra sekolah dan anak usia sekolah.

Anak sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas sumber daya (Yuniarly et al., 2019). Selain itu anak sekolah dasar merupakan massa rentan terhadap suatu masalah pada kesehatan gigi dan mulut. Pada usia tersebut merupakan usia awal di mana gigi susu mulai berganti menjadi gigi permanen (Nia et al., 2022). Pada usia ini anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait (Nordianiwati & Meysarah, 2020).

Data Riskesdas (2018), menunjukkan Penyakit gigi dan mulut masyarakat di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar (54,9%). Data ini menunjukkan bahwa untuk menurunkan angka tersebut diperlukan upaya promotif dan preventif, sesuai dengan paradigma kesehatan. Perilaku menyikat gigi setiap hari pada masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 84,4% (Kemenkes RI, 2018). Hal ini menjadi tantangan bagi tenaga terapis gigi dan mulut di NTT karena masalah kesehatan gigi dan mulut masyarakat NTT masih berada di bawah standar nasional dan target Indonesia bebas karies tahun 2030, sehingga perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah (Noviolin, 2018). Hal ini merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut (Herawati et al., 2022). Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu. Salah satu upaya untuk megubah perilaku kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar adalah pemberian edukasi kesehatan gigi danmulut (Qaera, 2020).

Edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut di kalangan anak sekolah dasar merupakan tindakan yang dilakukan untuk membangkitkan emosi, dengan tujuan menghilangkan rasa takut, memupuk rasa ingin tahu, mengajarkan keterampilan observasi dan aktivitas yang bermanfaat bagi kesehatan mereka, salah satu bentuk adalah penyuluhan (Wijayanti, 2023).

Penyuluhan merupakan salah satu upaya yang bisa dilaksanakan guna mengubah pengetahuan, sikap dan tindakan, karena penyuluhan kesehatan gigi merupakan satu usaha guna meminimalisir adanya penyakit gigi dan mulut (Arsyad, 2018). Dalam melaksanakan penyuluhan peran media dapat menjadi faktor keberhasilan pada saat melakukan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar, sebab media yang digunakan dapat memegang peran penting yang bisa menunjang tahapan pembelajaran serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Selain itu, media memiliki kemampuan untuk membuat pesan yang diberikan lebih menarik serta memudahkan guna dipahami (Husna & Prasko 2019).

Penyuluhan yang tepat pada anak sekolah dasar dengan metode belajar sambil bermain merupakan salah satu metode yang efektif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Permainan adalah suatu kegiatan yang menarik, menyenangkan dan dilakukan atas kehendak sendiri, tanpa paksaan dan bebas yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada saat bermain. Permainan sangat penting bagi perkembangan anak, sehingga perlu bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya (Ahmadi, 1991 cit. Hutami et al., 2019).

Permainan menggunakan media puzzle dapat digunakan sebagai media alternatif yang sangat edukatif dalam kesehatan gigi dan mulut melalui cara yang menarik, interaktif, menyenangkan dan dapat membangun rasa ingin tau, kompetitif dan jiwa sosial anak (Sugiwati, 2013 cit, Hutami et al., 2019). Penggunaan media puzzle ini dapat memberikan suasana belajar yang nyaman melalui permainan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran (Elfawati, 2012 cit Hutami et al., 2019). Selain itu penggunaan media teka-teki puzzle memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pengetahuan siswa di sekolah dasar (Fatimah & Desyandri, 2023). Hal ini sesuai dengan hasil Penelitian Hutami et al., (2019) di SDN I Bumi Tengah, menunjukkan media puzzle dapat digunakan untuk menambah pengetahuan kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Adapun hasil penelitian lain dari Marpaung et al., (2022) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas tiga SD dapat ditingkatkan dengan

media puzzle. Jika dibandingkan pendekatan ceramah, siswa SD lebih memahami materi yang disampaikan melalui media puzzle karena lebih menarik dan menunjukkan cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Marpaung et al., 2022). Puzzle merupakan permainan yang terdiri dari potongan-potongan yang disusun menjadi satu kesatuan gambar, bermanfaat bagi anak-anak, meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, meningkatkan kemampuan untuk berpikir matematis dan meningkatkan kreativitas saat bermain (Hidayah, 2023). Manfaat menggunakan media puzzle yaitu anak mengasah otaknya dengan mencari menemukan, menyusun strategi, mencocokkan bentuk, melatih kesabaran dan menyelesaikan kepingan puzzle secara mandiri dan selesai dengan benar (Mallombassang et al., 2023).

SD Sudirman berada di Jl. Jenderal Sudirman no.7, Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Sekolah ini tidak mendapatkan pelayanan kesehatan gigi secara rutin dari puskesmas, program UKGS yang dilakukan oleh Puskesmas 1 tahun sekali saat tahun ajaran baru dengan kegiatan yang dilakukan adalah penjangkaran pada awal tahun ajaran sedangkan upaya promotif mengenai kesehatan gigi yang dapat menciptakan suasana pembelajaran seperti permainan tentang kesehatan gigi belum pernah dilakukan.

Melihat dari kondisi tersebut dan hasil penelitian peneliti di tahun 2022 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media puzzle terhadap tingkat pengetahuan pada siswa SD. Oleh karena itu tim pengabdian ingin menerapkan metode permainan puzzle yang berisi materi tentang karies gigi. Permainan puzzle akan diterapkan pada siswa- siswi kelas IV dan V Tahun 2023 dengan alasan sudah lancar membaca dan bisa berkomunikasi aktif.

## **Metode**

Metode permainan puzzle yang digunakan sebagai media dalam penerapan edukasi kesehatan gigi, ceramah yang menarik dan menyenangkan dalam sosialisasi pada program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan edukasi tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Di SD Sudirman, berjalan dengan baik. Siswa sebagai partisipan sangat semangat mengikuti kegiatan sosialisasi ini, Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa.



**Gambar 1.** Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi

### **Proses Terjadinya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Dasar**

Sebagian besar peserta didik belum memahami betul mengenai proses terjadinya gigi berlubang. Proses awal terjadinya gigi berlubang yaitu terjadinya karies pada gigi. Hampir 90% anak-anak usia sekolah di seluruh dunia menderita karies pada giginya. Dalam rongga mulut dipenuhi dengan bakteri (> 350 jenis) sisa makanan (Bagramian, 2019). Bakteri yang paling umum yang dapat menyebabkan gigi berlubang yaitu *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus sp.* Bakteri dapat tumbuh subur secara berkelompok selanjutnya melekat erat pada gigi membentuk lapisan yang lengket dan tidak berwarna yang biasa kita kenal sebagai plak. Plak penyebab gigi berlubang yang diakibatkan dari mengonsumsi makanan atau minuman yang mengandung gula secara berlebih dan tidak menggosok gigi setelah mengonsumsinya. Karbohidrat yang berasal dari sisa makanan, terutama makanan yang manis dan lengket akan berubah menjadi asam oleh bakteri di dalam plak. Asam tersebut yang dapat mengikis lapisan email gigi sehingga menjadi keropos lalu semakin lama menjadi gigi yang berlubang. Karies yang dibiarkan begitu saja tanpa pengobatan dapat menyebabkan rasa sakit, infeksi serta kehilangan gigi (Andini, 2018). Karies pada gigi biasanya akibat dari kurangnya pemahaman anak terkait menjaga kebersihan gigi dan mulut.

### **Tindakan yang Dilakukan untuk Mencegah Kerusakan pada Gigi**

Tindakan yang tepat dapat mencegah kerusakan pada gigi yaitu dengan membiasakan menyikat gigi minimal 2 kali sehari pada pagi setelah sarapan pagi dan malam hari yaitu pada saat sebelum tidur. Pemilihan pasta gigi untuk anak harus teliti dan hati-hati, karena pada usia tersebut anak belum dapat merawat dan memelihara

kesehatan gigi dan mulutnya secara mandiri. Orang tua harus ikut berperan aktif membantu memilih sikat dan pasta gigi yang tepat. Orang tua juga harus mempertimbangkan pemilihan komposisi pasta gigi untuk usia anak dan juga efek samping yang mungkin akan timbul dari penggunaan pasta gigi yang digunakan. Biasanya anak cenderung menyukai pasta gigi yang memiliki rasa dan bau yang enak, memiliki kemasan yang bewarna dan bergambar menarik hal tersebut akan menambah minat anak terhadap pemilihan pasta gigi. Fungsi pasta gigi sendiri yaitu untuk membantu menghilangkan plak pada gigi, memperkuat gigi, mengurangi atau menghilangkan bau mulut, memelihara kesehatan gusi dan juga memberikan efek segar ketika habis menggosok gigi. Pemilihan sikat gigi yang tepat sangat penting saat menggosok gigi. sikat gigi yang digunakan harus dapat mejangkau semua bagian gigi.

Selain pemilihan sikat dan pasta gigi yang tepat, terdapat beberapa hal lain yang harus diperhatikan juga guna mencegah kerusakan pada gigi, beberapa hal tersebut antara lain :

1. Menghindari atau mengurangi makanan dan minuman yang mengandung banyak gula (manis). Makanan dan minuman manis seperti coklat, permen, jelly, dan beberapa minuman yang mengandung gula cukup tinggi. Maka, sebaiknya harus ada batasan bagi anak dalam mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula tinggi.
2. Memperbanyak konsumsi air mineral. Manfaat air mineral bagi tubuh sudah tidak bisa diragukan lagi dan salah satunya adalah dalam membantu menjaga kesehatan mulut dan gigi. Air putih akan membantu meluruhkan asam dan sisa-sisa makanan yang tertinggal dalam gigi dan mulut sehingga akan meminimalisir bakteri penyebab kerusakan gigi. Manfaat lain yang akan diperoleh apabila kita banyak mengonsumsi air mineral dalam menjaga kesehatan mulut dan gigi yaitu air mineral dapat memperkuat enamel gigi, dapat meningkatkan produksi air liur, dan mencegah mulut kering.
3. Mengonsumsi makanan yang bergizi dan kayak akan kalsium. Kalsium memiliki peran yang penting dalam pembentukkan jaringan keras di gigi. Usia anak sekolah dasar yang sedang dalam masa pertumbuhan sangat dianjurkan untuk selalu mengonsumsi makanan yang bergizi dan kaya akan kalsium. Beberapa makanan dan minuman yang baik dan bermanfaat dalam kesehatan gigi yaitu susu dan berbagai olahannya, kacang-kacangan, telur, minyak ikan, sayuran hijau, dan buah-buahan.

4. Menghentikan kebiasaan buruk yang dapat menyebabkan gigi menjadi rusak seperti mengisap ibu jari, menggigit kuku tangan, menggigit pensil atau pulpen, menggigit bibir bawah, menggunakan botol susu seperti anak bayi karena dapat membuat gigi menjadi gampang kropos. Kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan sebelumnya dapat merusak gigi karena dapat memicu kuman yang berasal dari benda-benda yang digigit masuk ke dalam mulut, mengikis permukaan luar gigi, mengubah struktur gigi, bahkan membuat gigi patah apabila benda yang digigit terlalu keras.
5. Melakukan pengecekan rutin ke dokter setiap 6 bulan sekali. Memeriksa gigi secara rutin yang dilakukan oleh dokter gigi bisa mendeteksi masalah yang terjadi di dalam mulut sedini mungkin seperti kerusakan pada gigi dan masalah pada gusi. Kebiasaan inilah yang paling sulit dilakukan sejauh ini. Biaya dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kesehatan gigi menjadi kendala utama dalam hal ini.

### **Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar**

Sikat gigi dimulai dari gigi pada bagian belakang kemudian berpindah ke bagian depan. Menyikat gigi dengan cara yang lembut dan perlahan dengan gerakan membentuk lingkaran. Untuk menyikat gigi bagian belakang dengan menggunakan gerakan vertikal. Selain memberihkan gigi, bersihkan pula pinggaran gusi dengan lembut dan perlahan. Tidak lupa untuk menyikat pangkal lidah dengan lembut dan perlahan agar membersihkan bakteri yang terdapat pada lidah. Selanjutnya berkumurlah untuk memastikan tidak ada sisa pasta gigi yang masih tertinggal di dalam mulut. Bilaslah sikat gigi dengan bersih dan kemudia keringkan. Dalam sosialisasi peserta didik ditayangkan sebuah video mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Agar peserta didik bisa mempraktekannya sendiri saat menyikat gigi. menyikat gigi dengan cara yang tidak benar akan meninggalkan sisa-sisa kotoran dan berubah menjadi plak yang pada akhirnya dapat menyebabkan karies pada gigi sehingga menyebabkan gigi menjadi bolong.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan dari hasil kegiatan dan pembahasan mengenai kegiatan yang dilaksanakan dalam program pengabdian pada masyarakat dengan Permainan menggunakan media puzzle efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak tentang karies gigi pada SDN Sudirman.



## Daftar Pustaka

- Adeline I, Ajeng Dwi, I.G.A Kusuma Astuti N.P, and Imam Sarwo Edi. 2021. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Penggunaan Media Audio Visual Dan Media Permainan." *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)* 2(2): 301–6.  
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.
- Arsyad. 2018. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Murid Kelas IV dan V SD." *Journal article Media Kesehatan Gigi* 17(1): 61–72.  
[http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/ba\\_ckground.html](http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/ba_ckground.html)
- Ayati, Nurul, and Ainur Rachman. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Permainan Simulasi (Puzzle) Mengenai Menggosok Gigi Terhadap Perubahan Pengetahuan Pada Siswa Kelas I Di SDN 005 Samarinda."
- Fatimah, Fatimah, and Desyandri Desyandri. 2023. "Penggunaan Media Puzzle Guna Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1): 374–79.
- Herawati, Asri et al. 2022. "Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 01(04): 111–18.
- Hidayah, Riski Amalia, Fitri Fauziah, and Karangwangkal. 2023. "Pengaruh Konseling Dan Media Puzzle Pada Pengetahuan Cikidang The Impact Of Puzzle-Based Counseling On Students ' Knowledge Of Oral Health In Grades 3 And 4 At SD Negeri 2 Cikidang 1 ) Jurusan Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran , Universitas Jenderal Soe." *Jurnal Kesmas Indonesia* 15(2):179–88.  
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/kesmasindo/article/view/7833>.
- Husna, Nailul, and Prasko Prasko. 2019. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut." *Jurnal Kesehatan Gigi* 6(1): 51.
- Kemendes RI. 2018. "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018." *Kementrian Kesehatan RI* 53(9):1689–99.
- Mallombassang, A Tenri Biba, A Muh Irfan MAmir, A Arni Irawaty Ab, and St Zalekha (1):14
- Syahida, Qaulan, Riana Wardani, and Cucu Zubaedah. 2017. "Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Ibrahim. 2023. "Inovasi Puzzle Edukasi Anak Sekolah Dasar Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Daerah Tertinggal: Sebuah Literatur Review." 1(1): 23–27.
- Marpaung Epiphanius Citra Fensi, Lisbet Novianti Sihombing, Eva Pasaribu. 2022. "Pengaruh Media Puzzle Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III Subtema 3 Di UPTD SD Negeri 122371 Pematang Siantar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(6): 1349–58.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/8314/6254>.
- Nia Afdilla, Suhikma Sofyan, Adriatman Rasak, JuanFelix. 2022. "Efektifitas Promosi Kesehatan Gigi Dalam Peningkatan Pengetahuan Anak Dengan Media Permainan Ular Tangga ." *Jurnal Kesehatan Dan Kesehatan Gigi* 3(1): 37–43.  
<https://poltekbinahusada.ejournal.id/kesehatangigikendari/article/view/203/110>.

- Nordianiwati, Nordianiwati, and Farida Meysarah.2020. "Analisis Pelaksanaan Program UsahaKesehatan Gigi Sekolah (UKGS) Di SekolahDasar Negeri 012 Samarinda Ulu TahuN 2019." <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:225531318>.
- Noviolin, Nining Elsa. 2018. "Efektivitas Video Animasi Dan Gerakan Senam Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sdn 2 Palembang Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada." Pay, Mery Novaria, Agusthinus Wali, Leny M.
- A. Pinat, and Merniwati Sherly Eluama. 2023. "The Effect of Online Counseling Using Puzzle and Poster Media on Dental Carries Knowledge." *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy* 4(1): 1–7.
- Qaera, Dinda Nuzula. 2020. "Pengaruh Derajat Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Pengurangan Plak Pada Anak." 21(1): 1–9. Sihombing, Kirana, Manta Rosma, an Lamtiur AyuRealita. 2020. "Gambaran Pengetahuan Anak Tentang Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Dan Media Puzzle Pada Siswa/I Di Sd Negeri Lubuk Pakam." *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment,Dentist)* 15(3): 463–69.
- Surtimanah, Tuti, Irfan Nafis Sjamsuddin, Marya Hana, and Gina Mardiatul. 2020. "Model Intervensi Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mata Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Arcamanik Bandung." *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*.